

RINGKASAN

PROBLEMATIKA AKADEMIK DAN PSIKOLOGIS SISWA BERBAKAT INTELEKTUAL DALAM MENGIKUTI KELAS AKSELERASI DI SDN KENDANGSARI I SURABAYA

(Nono Hery Yoenanto ⁽¹⁾, Tairas⁽²⁾, Nur Ainy F⁽³⁾, Tino Leonardi ⁽⁴⁾ dan Pramesti Pradna Paramita ⁽⁵⁾ Bagian Psikologi Pendidikan Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya
Kampus B: Jl. Dharmawangsa Dalam no:4-6 Surabaya. Telp. 031-5032770

Anak berbakat adalah *a gift from god and nature* yang merupakan sumber daya manusia berkualitas dan bermakna yang tidak boleh disia-siakan. Anak berbakat memiliki kebutuhan dan masalah khusus yang menuntut perhatian dan pelayanan khusus pula (Munandar, 1999). Sebagaimana yang tertuang dalam GBHN tahun 1999 yang menyatakan bahwa “Pengembangkan kualitas sumber daya manusia dilakukan sedini mungkin secara terarah, terpadu dan menyeluruh melalui berbagai upaya proaktif dan reaktif oleh seluruh komponen bangsa agar generasi muda dapat berkembang secara optimal disertai dengan hak dan dukungan serta perlindungan sesuai dengan potensi yang dimilikinya” (Hawadi, 2002).

Data anak berbakat menurut Balitbang Dikbud (1994) juga menyatakan bahwa kuantitas peserta didik dengan kemampuan dan kecerdasan luar biasa berkisar antara 2% sampai 5% dari jumlah seluruh peserta didik yang ada dan mencapai 8% untuk SMU (Hawadi, 2002). Jumlah peserta didik pada jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dan Sekolah Menengah Umum baik negeri dan swasta di Indonesia sangat besar yaitu 36.075.608 orang (tahun 1999/2000), jika diambil persentase rendah yaitu 2% dari data Balitbang Dikbud tersebut akan diperoleh jumlah sekitar 770.000 anak berbakat yang potensial menjadi aset terpenting negara. Beberapa fakta di lapangan ternyata membuktikan bahwa lebih dari separuh anak-anak berbakat masih berprestasi jauh di bawah kemampuannya. Anak berbakat seperti ini dengan perkataan lain termasuk dalam klasifikasi anak yang “*underachiever*” (Munandar, 1999).

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui lebih komprehensif tentang Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam mengikuti kelas akselerasi (akademik dan psikologis), 2) Bagaimana cara siswa dalam mengatasi problematika/faktor penghambat tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif- interpretatif dengan cara menggali dan memahami fenomena sentralnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) angket terbuka, untuk menggali lebih jauh faktor-faktor yang menjadi penghambat (akademik dan psikologis) dan pendukung (akademik dan psikologis) serta bagaimana cara mengatasi problematika/faktor penghambat tersebut. Angket ini diberikan pada seluruh siswa akselerasi, 2) wawancara mendalam, yaitu dengan membuat instrumen pedoman wawancara yang mengacu pada rumusan masalah dengan mengacu hasil dari angket terbuka.

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III dan IV di SDN Kendangsari I Surabaya yang mengikuti program akselerasi. Jumlah total dari seluruh siswa adalah 18 siswa. Metode analisis datanya dengan cara: 1) untuk angket terbuka dibuat daftar jawaban masing-masing rumusan masalah dan dengan mentabulasi masing-masing jawaban dan diurutkan skala prioritas berdasarkan frekuensi yang terbanyak, 2) untuk wawancara mendalam, dari hasil proses wawancara dibuat ringkasan dengan menjodohkan antar subyek (*pattern matching*) kemudian dilakukan penjelasan dan dianalisis secara interpretatif.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) faktor-faktor pendukung (psikologis) antara lain: dukungan orangtua, pintar, tekun, mandiri dan motivasi dari dirinya sendiri. Sementara itu, faktor-faktor pendukung (akademik) yaitu metode mengajar guru baik, materinya mudah dimengerti dan fasilitas belajar di rumah memadai, 2) faktor-faktor penghambat (psikologis): malas, kurang kreatif, ceroboh dan faktor-faktor penghambat (akademik): sarana dan prasarana kurang memadai dan suasana kelas ramai, 3) siswa bisa mengidentifikasi faktor penghambatnya dan mampu mencari alternatif pemecahannya antara lain: a) kesulitan belajar yaitu dengan minta bantuan teman, guru bahkan keluarga di rumah, b) adaptasi pada proses belajar mengajar (materi padat dan banyak PR) yaitu dengan cara beradaptasi dengan pola belajar yang ada, c) suasana kelas yang ramai yaitu dengan cara mengusahakan agar suasana

menjadi baik, malas yaitu dengan belajar lebih giat, d) kurang kreatif yaitu belajar untuk mencari cara yang lebih kreatif, e) ceroboh yaitu dengan cara memeriksa hasil pekerjaannya kembali dan f) sarana belajar yang minimal yaitu dengan mencari sarana belajar di luar kelas.

Dari hasil penelitian dapat disarankan sebagai berikut: 1) bagi sekolah, hendaknya memperhatikan dan mempertimbangkan kebutuhan siswa akselerasi dengan memberikan fasilitas belajar mengajar yang lebih memadai yaitu dengan menyediakan media pembelajaran *audiovisual* di kelas, menambah koleksi buku perpustakaan dan memberikan suasana belajar yang nyaman, 2) Bagi guru hendaklah tetap mempertahankan metode belajar yang sudah baik dan meningkatkan wawasan pengetahuannya dengan menguasai teknologi informasi (komputer) yang disediakan sekolah untuk mendukung mengoptimalkan potensi siswa akselerasi, 3) bagi orangtua, senantiasa memberikan motivasi dan fasilitas belajar di rumah secara tepat, sehingga siswa mampu mengoptimalkan kemampuannya.

Kata kunci : ...

Dibiayai oleh DIPA PNBP Universitas Airlangga Tahun anggaran 2006

Nomer SK Rektor : 4017/JO3/PP/2006

Tanggal : 2 Juni 2006

Summary

Academics and psychological problems of intellectual gifted student in following class of acceleration SDN Kendangsari I Surabaya

Nono Hery Yoenanto⁽¹⁾, Tairas⁽²⁾, Nur Ainy F⁽³⁾, Tino Leonardi⁽⁴⁾ dan Pramesti Pradna Paramita⁽⁵⁾ Bagian Psikologi Pendidikan Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya

Gifted children is nature and god from gift a representing human resource with quality and have a meaning which may not be wasted in. Gifted children have special problems and requirement which claim special service and attention also (Munandar, 1999). As which is declare in GBHN year 1999 expressing that "Developing quality of human resource conducted early possible directionally, inwrought and totally through various effort of proactive and reactive by all nation component so that the rising generation can grow an optimal fashion accompanied with support and rights and also protection as according to owned potency" (Hawadi, 2002).

Gifted Children according to data from Balitbang Dikbud (1994) also express that students with extraordinary intelligence range from 2% until 5% from amount of entire existing student and reach 8% for the senior high school (Hawadi, 2002). Total of students in Elementary School and Secondary School both in private and state school in Indonesia very big that is 36.075.608 people (year 1999 / 2000), if taken by low percentage that is 2% from data of Balitbang the Dikbud will be obtained the total around 770.000 potential gifted children become important asset for country. Some facts in field showed that almost majority gifted children still have achievement to far below its ability. Gifted children like this with other word is included in child classification which "underachiever" (Munandar, 1999).

The Purposes of this research are to explore more comprehensive factors becoming resistor and supporter in following class of acceleration (academics and psychological) 2) Student how to in overcoming these problems.

This research use approach qualitative- interpretatif. Instrument which is used in this research that is 1) open questionnaire in order to explore farther

factors becoming resistor (academics and psychological) and supporter (academics and psychological) and also how to overcome these problems. 2) depth interview, that is by making instrument guidance of interview which relate with problems research.

Subject in this research are all intellectual gifted students of III and of IV in SDN Kendangsari I Surabaya following program acceleration. The total are 18 students. Method of analysis its data by 1) for open questionnaire answer is counted by tabulation each answer and sort priority scale 2) for to depth interview, from result of interview process was made summary with pattern maching and is analysis as interpretative.

This research concluded that 1) supporter factors (psychological) for example: parent support, bright, diligent, independence and self motivation. Meanwhile, supporter factors (academics) that is method of teaching is good, the materials is easy to understood and facility learn adequate at home 2) resistor factors (psychological): lazy, less creative, careless and resistor factors (academics): facilities and basic facilities less adequate and crowded class atmosphere 3) studently can identify its resistor factor and can look for its resolving alternative for example 1) difficulty learn that is had assist from friend, teacher and family at home, 2) adaptation process learn to teach (many home works) that is by adapting with pattern learn existingly 4) crowded class atmosphere that is by labouring atmosphere to become goodness, lazy that is learnt more diligent 5) less creative that is learning to look for the way of more creative 6) careless that is by checking result of its work return and 7) minimum learning facilities that is with searching facilities learn outside class.

Financed : by DIPA PNBP University of Airlangga Year budget 2006

Number SK Rector : 4017/JO3/PP/2006

Date : 2 June 2006